

BAB III

DESKRIPSI PELATIHAN SAMARA COURSE

A. Pengertian Pelatihan *Samara Course*

Pelatihan merupakan bagian pendidikan yang menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan di luar sistem pendidikan yang berlaku dalam waktu yang relatif singkat dengan metode yang lebih mengutamakan pada praktik daripada teori.²⁴

Jadi yang dimaksud dengan pelatihan adalah suatu proses pendidikan yang sistematis untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dengan dibantu oleh instruktur (pelatih) dalam waktu relative singkat sesuai dengan kebutuhan serta tujuan yang ingin dicapai oleh sebuah organisasi.

Nasyiatul Aisyiyah sebagai sebuah organisasi otonom Muhammadiyah, mengambil peran dakwah dengan objek garap perempuan dan anak. Dalam kaitannya dengan perempuan dan anak, maka keduanya tidak dapat dipisahkan dengan institusi yang bernama keluarga. Ibarat guru, maka institusi keluarga merupakan guru pertama dan utama bagi seorang anak. Di dalam keluarga, pertama kali anak mendapatkan pelajaran bersosialisasi dengan berbagai karakter orang. Berbicara mengenai institusi keluarga, maka aktor terpenting dalam institusi ini

²⁴ Veithzal Rifai, *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan : Dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), h.211

adalah suami (ayah) dan istri (ibu). Di tangan kedua aktor inilah yang fungsi institusi keluarga sebagai lembaga pendidikan dibebankan.

Dengan dasar pemikiran inilah, Deapartemen Dakwah Pimpinan Pusat nasyiatul aisyiyah memilih salah satu program unggulan yang bernama *Samara Course*. Program ini dilaksanakan mulai dari pimpinan ranting sampai pimpinan pusat sehingga serempak secara nasional.²⁵

Samara merupakan kepanjangan dari Sakinah, Mawaddah, Warrahmah, sedangkan Course diambil dari bahasa inggris yang artinya kursus. Jadi Samara Course merupakan kursus yang bertujuan untuk mewujudkan pernikahan efektif yang *Sakinah Mawaddah Wa rahmah*.

Dalam perkawinan terjadi transisi peran yang seringkali memunculkan berbagai masalah kehidupan rumah tangga. Pria dan wanita diharapkan tidak hanya berperan sebagai suami istri tapi juga menjadi orang tua bagi keturunannya. Hal ini merupakan suatu tugas yang berat dan memerlukan kesiapan yang matang bagi keduanya. Persiapan ini berupa kerelaan dan kemampuan untuk menghabiskan hidup bersama melalui proses penyesuaian diri.

Dalam pelaksanaannya, konsep sakinah disajikan dalam bentuk pemahaman kesepakatan pasangan. Subskala ini ditunjukkan melalui persepsi individu atas kesepakatan antara pasangan yang akan dihadapkan dengan masalah yang penting seperti masalah keuangan, agama, rekreasi,

²⁵ Pimpinan Pusat Nasyiatul Aisyiyah, *Tanfidz Tanwir 1*, hlm. 18

pertemanan, adat istiadat, filosofi hidup, cara memperlakukan orang tua dan mertua, harapan dan tujuan, waktu yang dihabiskan bersama, membuat keputusan bersama, pekerjaan rumah tangga, mengisi waktu luang bersama, dan keputusan dalam hal pekerjaan.

Peserta diberikan materi mengenai kedekatan hubungan yang dapat mewujudkan hubungan emosional yang positif. Subskala ini memberikan arahan tentang aktifitas-aktifitas yang dilakukan pasangan suami istri, membangkitkan ide, tertawa bersama, mendiskusikan sesuatu dengan tenang.

Berdasarkan persepsi individu atas persoalan yang terjadi dalam sebuah rumah tangga, maka dengan kepercayaan dan komitmen pasangan suami istri akan terwujud keluarga yang sakinah.²⁶

Samara Course berisi tentang materi pra pernikahan, pernikahan, dan pasca pernikahan yang dilakukan secara berkesinambungan. Landasan konstitusional program ini mengacu pada:

1. Anggaran Dasar Nasyiatul Aisyiyah BAB II, pasal 5 tentang tujuan organisasi, yaitu terbentuknya putri Islam yang berarti bagi keluarga, bangsa, dan agama menuju terwujudnya masyarakat Islam sebenarnya.
2. Anggaran dasar Nasyiatul Aisyiyah BAB II, pasal 6 ayat 2 bahwa organisasi berusaha untuk meningkatkan pendidikan bagi anak-anak

²⁶ Wawancara langsung terhadap Fitri, ketua bidang dakwah sekaligus ketua pelaksana *Samara Course* pada tanggal 30 Mei 2015 pukul 10.25

dan kaum remaja maupun anggota Nasyyatul Aisyiyah untuk membentuk kepribadian muslim sehingga menjadi uswatun khasanah bagi masyarakat.

3. Anggaran dasar Nasyyatul Aisyiyah BAB II, pasal 6 ayat 2 bahwa organisasi berusaha untuk mendidik dan membina kader pimpinan untuk kepentingan agama, organisasi dan masyarakat kearah sumber daya manusia yang lebih berkualitas.

Pelatihan *Samara Course* bertujuan membentengi kader muda Nasyyah dalam menyikapi masa mudanya dari hal-hal yang negatif dan membantu para remaja usia menikah dalam mempersiapkan diri untuk menyongsong hidup berumah tangga agar tercipta keluarga sakinah.

B. Kurikulum *Samara Course*

Dalam melaksanakan pelatihan ini, ada beberapa unsur yang sangat berperan penting untuk mencapai keberhasilan kegiatan pelatihan, diantaranya:

1. Peserta Pelatihan (*trainee*)

Peserta pelatihan harus memenuhi persyaratan yang ditentukan yaitu wanita baik yang belum maupun sudah menikah.

2. Pelatih (*trainer*)

Pelatih (*trainer*) harus professional dan memiliki keahlian di bidangnya, karena pelatih memegang peran penting terhadap kelancaran dan

keberhasilan program pelatihan. Dalam hal ini Pimpinan Wilayah menunjuk Pimpinan Pusat sebagai pemateri.

3. Lamanya Waktu Pelatihan

Lamanya pelatihan ditentukan berdasarkan pertimbangan mengenai tingkat kesulitan materi pelatihan, tingkat kemampuan peserta dan media yang digunakan dalam pelatihan. *Samara Course* ini dilaksanakan selama satu hari dengan konsekuensi adanya tindak lanjut *pasca* pelatihan berlangsung.

4. Bahan (materi) Pelatihan

Materi pelatihan sebaiknya disusun secara tertulis agar mudah dipelajari oleh peserta. Penyusunan materi pelatihan hendaknya memperhatikan faktor-faktor seperti tujuan pelatihan, peserta pelatihan, harapan lembaga penyelenggara dan lamanya waktu pelatihan.

Samara Course memiliki kurikulum yang telah dibuat oleh Pimpinan Pusat Nasyiatul Aisyiyah sehingga materi yang disajikan sama di seluruh jajaran pimpinan. Adapun kurikulum *Samara Course* sebagai berikut:

Tabel 3.1. Kurikulum *Samara Course*

Kategori	Materi	SKS	Kompetensi
Pranikah <i>Training</i>	Psikologi Remaja 1. Berkenalan dengan Allah 2. <i>Who Am I?</i> 3. Menjemput Cinta 4. <i>Sex Education</i> 5. Kesehatan reproduksi	15 (28 jam)	Mampu mengelolah psikologi di usia pubertas

Kategori	Materi	SKS	Kompetensi
	6. Kemana Aku Curhat 7. <i>Personal Empowering</i> 8. Mengejar cita-cita		
	<i>Personal Management</i> 1. Bukakan Rezekiku Ya Allah 2. Indahnya Pacaran Setelah Menikah 3. Menjemput Impian Indahnya Pernikahan 4. Manajemen Perjodohan	10 (20 jam)	Mampu mengelolah kematangan pribadi sebelum menikah
	<i>Wedding Management</i> 1. <i>What Is Khitbah?</i> 2. <i>Wedding Organizing</i>	4 (4 jam)	Mampu mengelolah pernikahan secara Islam
Pasca-nikah <i>Training</i>	SAMARA 1. Indahnya Ibadah Nikah 2. <i>Efective Couple</i> 3. <i>Sex Education After Married</i> 4. Psikologi Kompromi Pasangan 5. Tata Laksana Rumah Tangga 6. <i>Cooking, I am the Cheft</i> 7. <i>Management financial</i> 8. <i>Spiritual parenting</i> 9. <i>Management</i> kehamilan 10. <i>Persiapan kelahiran</i> 11. <i>Baby parenting</i> 12. Psikologi Perkembangan 13. Manajemen Konflik Keluarga 14. Sosiologi Keluarga		Mampu mewujudkan pernikahan yang efektif, <i>sakinah mawaddah wa rahma</i>
<i>Club</i>	<i>Samara Spritual Couple (sharing and advocating)</i>	1	Mampu mempraktekkan teori <i>spiritual parenting</i>
<i>Club</i>	<i>Samara Familiy Finance club</i> 1. <i>Sharing and advocating</i> 2. <i>Inisiasi Bisnis</i> 3. <i>Micro Finance</i>	6	Mampu mempraktekan pengelolaan ekonomi dan pemberdayaan ekonomi keluarga
<i>Club</i>	<i>Samara Healty Club</i> 1. Promosi kesehatan	6	Mampu mempraktekkan pengelolaan kesehatan

Kategori	Materi	SKS	Kompetensi
	2. Kesehatan anak 3. Kesehatan reproduksi		keluarga
<i>Club</i>	<i>Samara Modelling club</i> 1. <i>Islamic fashionable</i> 2. Cantik Ala Muslimah 3. Rias Wajah Muslimah	6	Mampu mempraktekkan <i>fashion</i> Islami
<i>Club</i>	<i>Samara Cooking Club</i> 1. Resep Keluarga 2. Bisnis Kuliner 3. Praktek Memasak	6	Mampu mempraktekkan tata laksana memasak
<i>Club</i>	<i>Samara Parenting Club</i> 1. Psikologi Islam 2. Psikologi Perkembangan 3. Psikologi Anak 4. Psikologi Remaja 5. Manajemen Pendidikan 6. Pendampingan Anak Berkebutuhan Khusus	12	Mampu mempraktekkan manajemen pengasuhan anak
<i>Club</i>	<i>Samara Mwawris Club</i> 1. <i>Fiqh Mawaris</i> 2. <i>Gono gini</i>	2	Mampu memahami konsep <i>mawaris</i>
<i>Club</i>	<i>Samara family Law club</i> 1. UU Pernikahan 2. UU Anti <i>Trafiking</i> 3. UU Anti KDRT 4. UU Perlindungan Anak	8	Mampu memahami hukum dalam keluarga
<i>Club</i>	<i>Samara Adolcense Club</i> 1. Ketika Aku Jatuh Cinta 2. Cinta Lewat Internet 3. Kritis Media 4. <i>IT Training</i>	8	Mampu membuat pertemanan sebaya yang sehat
<i>Club</i>	<i>Samara Women reproductive Health Foulenteer Club</i> 1. Kesehatan Reproduksi Remaja 2. Kesehatan reproduksi wanita 3. HIV dan Deteksi Penyakit Wanita	8	Mampu menggiatkan advokasi kesehatan reproduksi

Dengan demikian, kurikulum di atas dapat digunakan sebagai pedoman pelaksanaan pelatihan *Samara Course* di seluruh Indonesia.

C. Bentuk (Metode) Pelatihan *Samara Course*

Kegiatan pelatihan pada dasarnya dilaksanakan untuk menghasilkan perubahan tingkah laku dari orang-orang yang mengikuti pelatihan. Oleh karena itu sasaran pelatihan dikategorikan ke dalam beberapa tipe tingkah laku yang diinginkan, antara lain:²⁷

1. Kategori kognitif, meliputi proses intelektual seperti mengingat, memahami, dan menganalisis. Sasaran pelatihan pada kategori ini adalah untuk melatih orang agar memiliki pengetahuan dan keterampilan berfikir.
2. Kategori afektif, meliputi perasaan, nilai, dan sikap. Sasaran pelatihan dalam kategori ini adalah untuk melatih orang memiliki sikap tertentu.
3. Kategori psikomotorik, meliputi pengontrolan otot-otot sehingga orang dapat melakukan gerakan-gerakan yang tepat. Sasarannya adalah agar orang memiliki keterampilan fisik tertentu

Andrew E. Sikula mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan pelatihan adalah suatu proses pendidikan jangka pendek yang menggunakan prosedur sistematis dan terorganisir, peserta mempelajari pengetahuan dan ketrampilan teknis dalam tujuan yang terbatas.²⁸

²⁷ *Ibid*, h. 215-216

²⁸ Anwar Prabu Mangkunegara, *Perencanaan dan Pengembangan SDM*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2006), Cet. Ke-2, h. 50

Efektifitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan dalam setiap organisasi dan efektivitas mempunyai arti yang berbeda-beda bagi setiap orang, tergantung pada kerangka acuan yang dipakai. Beberapa sarjana sosial seringkali meninjau efektivitas dari sudut kualitas kehidupan pekerja (orang yang melakukan suatu tindakan). Rumusan mengenai efektivitas kegiatan atau program bergantung pada masalah, seberapa berhasilnya pencapaian sasaran yang dinyatakannya.

“Efektivitas adalah suatu ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh target dapat tercapai. Pengertian efektivitas ini lebih berorientasi kepada keluaran sedangkan masalah penggunaan masukan kurang menjadi perhatian utama. Apabila efisiensi dikaitkan dengan efektivitas maka walaupun terjadi peningkatan efektivitas belum tentu efisiensi meningkat”.²⁹

Efektif tidaknya pencapaian tujuan dapat dilihat dari beberapa pengukuran efektivitas adalah sebagai berikut:

1. Kualitas artinya kualitas yang dihasilkan oleh organisasi.
2. Produktivitas artinya kuantitas dari jasa yang dihasilkan.
3. Kesiagaan yaitu penilaian menyeluruh sehubungan dengan kemungkinan dalam hal penyelesaian suatu tugas khusus dengan baik.
4. Efisiensi merupakan perbandingan beberapa aspek prestasi terhadap biaya untuk menghasilkan prestasi tersebut.

²⁹ Sedarmayanti, *Sumber Daya Manusia dan Produktifitas Kerja*, (Bandung: Mandar Maju, 2001), cet. Ke-2, h. 59

5. Penghasilan yaitu jumlah sumber daya yang masih tersisa setelah semua biaya dan kewajiban dipenuhi.
6. Pertumbuhan adalah suatu perbandingan mengenai eksistensi sekarang dan masa lalunya.
7. Stabilitas yaitu pemeliharaan struktur, fungsi dan sumber daya sepanjang waktu.
8. Kecelakaan yaitu frekuensi dalam hal perbaikan yang berakibat pada kerugian waktu.
9. Semangat Kerja yaitu adanya perasaan terikat dalam hal pencapaian tujuan, yang melibatkan usaha tambahan, kebersamaan tujuan dan perasaan memiliki.
10. Motivasi artinya adanya kekuatan yang muncul dari setiap individu untuk mencapai tujuan.
11. Kepaduan yaitu fakta bahwa para anggota organisasi saling menyukai.
12. Satu sama lain, artinya bekerja sama dengan baik, berkomunikasi dan mengkoordinasikan.
13. Keluwesan Adaptasi artinya adanya suatu rangsangan baru untuk mengubah prosedur standar operasinya, yang bertujuan untuk mencegah keterbekuan terhadap rangsangan lingkungan.³⁰

Dari penjelasan efektivitas diatas, penulis menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan efektivitas adalah tolak ukur tercapainya tujuan atau

³⁰ Richard M. Steers, *Efektivitas Organisasi*, (Jakarta: Erlangga, 1985), cet. Ke 1, h.46-48

sasaran dari suatu kegiatan atau program dengan melihat berbagai indikasi sebagai berikut:

1. Ketepatan penggunaan sumber daya, dana, sarana dan prasarana kerja, serta waktu (*input*).
2. Tercapainya tujuan sasaran.

Metode pelatihan harus disesuaikan dengan jenis pelatihan yang akan dilaksanakan dan tingkat kemampuan peserta.

Beberapa metode yang digunakan suatu pelatihan, yaitu sebagai berikut:³¹

- a. *On The Job Training*, yakni suatu metode pelatihan dengan cara peserta pelatihan ditempatkan dalam kondisi lingkungan dan disertai perlengkapan yang nyata.
- b. *Demonstration and Example*, yakni metode yang melibatkan penguraian dan pemeragaan sesuatu melalui contoh-contoh. Metode pelatihan ini sangat efektif karena lebih mudah menunjukkan kepada peserta cara mengerjakan suatu tugas atau pekerjaan.
- c. *Vestibule* atau balai, yakni suatu ruangan isolasi atau terpisah yang digunakan untuk tempat pelatihan bagi peserta baru yang akan menduduki suatu pekerjaan. Metode *vestibule* merupakan metode pelatihan yang sangat cocok untuk jumlah peserta yang cukup banyak yang dilatih dengan jenis pekerjaan yang sama dan dalam waktu yang sama.

³¹ Prabu Mangkunegara, *Perencanaan dan Pengembangan SDM*, h.62.63

- d. *Simulasi*, yakni suatu situasi atau peristiwa menciptakan bentuk realitas atau imitasi dari realitas. Simulasi merupakan pelengkap sebagai teknik duplikat yang mendekati kondisi nyata pada pekerjaan.
- e. *Apprenticeship*, suatu cara mengembangkan ketrampilan (*skill*) pengrajin atau pertukangan. Metode ini tidak mempunyai standar format. Peserta pelatihan mendapatkan bimbingan umum dan dapat langsung mengerjakan pekerjaannya.
- f. *Classroom methods*, yakni metode *training* yang dilakukan di dalam kelas. Yang termasuk dalam metode ruang kelas adalah kuliah, konferensi, study kasus, bermain peran, dan pengajaran berprogram.

Dalam *Samara Course* ini menggunakan hampir semua metode namun ada metode yang lebih dominan yaitu metode *Classroom methods*. Indikator yang harus dicapai dalam pelatihan *Samara Course* sebagai berikut:

Tabel 3.2. Dimensi dan Indikator Pelatihan *Samara Course*

Variabel	Dimensi	Indikator-indikator
Efektivitas Pelatihan <i>Samara Course</i> 2014 Nasyiatul Aisyiyah Jawa Timur	1. Ketepatan penggunaan input (unsur-unsur) pelatihan	a. Instruktur (pelatih) b. Peserta c. Lamanya waktu pelatihan d. Materi Pelatihan e. Metode Pelatihan f. Biaya g. Media pelatihan h. Fasilitas pelatihan
	2. Tercapainya tujuan dan sasaran pelatihan	a. Kognitif (pengetahuan) b. Afektif (sikap) c. Psikomotorik (ketrampilan)

Variabel	Dimensi	Indikator-indikator
Keluarga Sakinah	Konsep keluarga sakinah dalam Islam	a. Sakinah b. Mawaddah c. Warahmah

Indikator di atas untuk mewujudkan target keberhasilan pelatihan *Samara Course* dalam membentuk keluarga sakinah.